

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI KEPEK TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Argatami Nastiti

Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd.

Dra. Yuliatun, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri Kepek Tahun Pelajaran 2024/2025. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup kemampuan menulis karangan narasi, kesulitan peserta didik dalam menulis karangan narasi, dan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menulis karangan narasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kepek dan guru kelas, sedangkan objeknya adalah karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, tes kemampuan menulis karangan narasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pertama, kemampuan menulis karangan narasi peserta didik belum maksimal dan perlu dilatih. Kedua, kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesulitan dalam menentukan tema, kesulitan dalam penggunaan ejaan, kesulitan dalam membuat paragraf, dan kesulitan karena belum bisa membaca dan menulis. Ketiga, solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik ada empat, pertama menentukan tema yang sederhana, kedua memperbanyak bacaan peserta didik, ketiga menyediakan latihan rutin dalam menulis, keempat memberikan bimbingan khusus.

Kata Kunci: *Karangan Narasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari struktur pendidikan nasional, yang diajarkan di seluruh tingkatan pendidikan, dimulai dari Taman Kanak-Kanak hingga ke perguruan tinggi. Di samping sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjadi landasan penting yang dibutuhkan peserta didik agar berhasil dalam belajarnya. Untuk itu, peserta didik harus dibekali secara lengkap dengan kemampuan dan keterampilan dasar

untuk mempersiapkan mereka menghadapi pengalaman di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Nursalim, dkk (2024: 1) dalam bukunya memaparkan bahwa keterampilan berbahasa merupakan kemampuan menggunakan bahasa yang melibatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan aktivitas mengungkapkan sebuah informasi atau gagasan melalui penggunaan tulisan. Menulis berarti menuangkan pikiran dan atau perasaan melalui suatu lambang atau tulisan (Siddik, 2016: 3). Terdapat beberapa uraian mengenai pengertian menulis menurut para ahli, pertama menulis menurut Tarigan (dalam Rambe & Widiyarti, 2018: 36) diartikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung dengan pihak lain. Arti lain dari pengertian menulis juga dituturkan oleh Suparno & Yunus (dalam Rambe & Widiyarti, 2018: 36) menulis adalah kegiatan pengiriman pesan (komunikasi) yang menggunakan tulisan sebagai media atau alatnya.

Pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa menulis adalah proses penyampaian ide, informasi, atau perasaan melalui tulisan. Menulis dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk komunikasi, dan penyampaian informasi kepada orang lain. Tidak diragukan lagi bahwa kemampuan dalam menulis kini dianggap sebagai aspek berbahasa yang wajib dikuasai oleh seseorang.

Karangan merupakan suatu karya tulis yang mengungkapkan pemikiran dan gagasan secara tertulis dan menyampaikannya kepada pembaca agar dapat memahami dan merasakan apa yang dialami penulisnya (Suyuti, dkk., 2016: 119). Salah satu bentuk karangan yang diajarkan pada peserta didik sekolah dasar adalah menulis karangan narasi. Menurut Slamet (dalam Marlina, 2020: 165), karangan narasi merupakan jenis bacaan yang menceritakan jalannya peristiwa. Armariena (dalam Marlina, 2020: 165) mengemukakan pendapat lain bahwa pengertian narasi adalah suatu bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah suatu tindakan yang tertata, dijamin menjadi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu. Dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian peristiwa secara kronologis atau urut sesuai dengan urutan waktu.

Peserta didik cenderung kurang bahkan terhambat dalam berimajinasi, hal ini bisa disebabkan oleh guru yang memberikan pengajaran secara monoton sehingga peserta didik menjadi jenuh dan tidak tertarik, selain itu kurangnya dalam membaca akan mempengaruhi kemampuan dalam menulis, pasalnya dengan memperbanyak bacaan akan menambah kosakata yang dimiliki sehingga tidak mengalami kebingungan saat menulis. Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Kepek Tahun Pelajaran 2024/2025".

KAJIAN TEORI

Hakikat Keterampilan Berbahasa

Menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan atau menciptakan simbol-simbol grafik yang mewakili bahasa dan dapat dimengerti oleh orang lain, sehingga mereka mampu membaca simbol grafik tersebut apabila memahami bahasa serta grafik tersebut (Tarigan, dalam Siddik, 2016: 3). Beberapa definisi menulis oleh para ahli. Satata, dkk mendeskripsikan bahwa menulis didefinisikan sebagai aktivitas mencatat dan membuat informasi dengan menggunakan kertas sebagai medianya (Helaluddin & Awalludin, 2020: 2). Sementara itu, Dalman yang berpendapat bahwa kegiatan menulis merupakan tindakan komunikasi yang melibatkan menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi secara tidak langsung atau tertulis kepada orang lain dalam bentuk tulisan (Helaluddin & Awalludin, 2020: 2).

Dari pemaparan di atas mengenai pengertian menulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau menuangkan gagasan, ide, pemikiran, perasaan dan keinginan melalui sebuah tulisan, sehingga dapat dipahami penulis serta pembaca dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Bahri, dkk (2023: 2-3) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa memiliki tujuan yang esensial dalam menjalankan fungsi bahasa secara tepat. Bahasa berfungsi sebagai alat ekspresi diri, komunikasi, integrasi sosial, dan kontrol sosial. Sebagai alat ekspresi, bahasa memungkinkan individu mengungkapkan emosi. Sebagai alat komunikasi, bahasa mendukung interaksi antar individu. Sebagai alat integrasi, Bahasa Indonesia menyatukan beragam suku bangsa. Dan sebagai alat kontrol sosial, bahasa berperan dalam menyampaikan informasi dan pendidikan, serta menciptakan kesadaran dalam masyarakat.

Kemampuan Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan atau menciptakan simbol-simbol grafik yang mewakili bahasa dan dapat dimengerti oleh orang lain, sehingga mereka mampu membaca simbol grafik tersebut apabila memahami bahasa serta grafik tersebut (Tarigan, dalam Siddik, 2016: 3). Beberapa definisi menulis oleh para ahli. Satata, dkk mendeskripsikan bahwa menulis didefinisikan sebagai aktivitas mencatat dan membuat informasi dengan menggunakan kertas sebagai medianya (Helaluddin & Awalludin, 2020: 2). Dari pemaparan di atas mengenai pengertian menulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau menuangkan gagasan, ide, pemikiran, perasaan dan keinginan melalui sebuah tulisan, sehingga dapat dipahami penulis serta pembaca dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Karangan Narasi

Alwi, dkk menjelaskan bahwa karangan adalah hasil mengarang, tulisan, cerita, artikel, buah pena, ciptaan, gubahan, cerita mengada-ada. Sedangkan mengarang ialah menyusun, merangkai, mencocokkan, menulis, menyusun

sebuah cerita, buku sajak dan sebagainya (Hasriani, 2021: 76). Narasi adalah suatu bentuk wacana yang tujuan utamanya ialah merangkai tindakan seseorang menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Dalman (Tantikasari, Mudzanatun, dan Kiswoyo., 2017: 88) menjelaskan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan berupa cerita yang berupaya mencipta, mengisahkan pengalaman seseorang dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian karangan narasi, yaitu narasi berbentuk cerita, urutan kronologis dari waktu ke waktu, dan disusun secara sistematis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif, sebuah prosedur penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Alasan peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif ini untuk mengetahui mengenai kemampuan menulis karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri Kepek secara mendalam dan komprehensif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kepek yang berjumlah 28 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguraikan kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V SD Negeri Kepek, pembahasan ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, tes, dan dokumentasi yang telah dilakukan sebagai berikut:

Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Keterampilan berbahasa ini terdiri dari empat aspek, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kurikulum sekolah dasar, dari empat aspek tersebut tercakup dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pada jenjang SD, kemampuan menulis pada anak lebih difokuskan pada aktivitas membuat salinan teks, membuat catatan, serta menyelesaikan tugas sekolah. Harapannya peserta didik mampu menguasai aspek dasar dari keterampilan menulis sebagai persiapan memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dengan guru kelas V SD Negeri Kepek, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi yang sesuai dengan struktur karangan narasi yang benar. Hal ini dapat dilihat saat proses tes kemampuan menulis karangan narasi, tidak sedikit peserta didik yang kebingungan saat menulis, mereka bingung harus menulis seperti apa, apa saja yang harus mereka tulis.

Sebelum peserta didik ditugaskan untuk menuliskan karangan narasi, guru sudah memberikan contoh karangan narasi yang benar dan sudah menunjukkan gambar untuk memudahkan peserta didik untuk menulis. Hal ini cukup membantu peserta didik dalam menulis karangan narasi, dari hasil tes yang telah dilakukan oleh peserta didik menunjukkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas V "baik".

Kesulitan Peserta Didik Kelas V dalam Menulis Karangan Narasi

Peneliti memberikan tes kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Dari hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik mengalami beberapa kesulitan.

Pertama kesulitan dalam menentukan tema. Zulmiyetri, dkk (2019: 10) dalam bukunya memaparkan beberapa cara dalam memilih tema yaitu:

- a. Memilih tema yang sesuai dengan profesi.
- b. Tema dipilih berdasarkan kejadian terkini sehingga selalu menarik
- c. Mempunyai ruang lingkup dan masalah yang terbatas
- d. Memilih tema dengan materi yang dikuasai
- e. Istilah-istilah yang dianggap penting dalam judul diberikan batasan serta penjelasan untuk menghindari kesalahpahaman.

Kedua, kesulitan yang dialami peserta didik adalah penggunaan ejaan yang benar, seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang belum sesuai dengan kebutuhan. Kebanyakan peserta didik tidak mengawali kalimat dengan huruf kapital, selain itu mereka tidak menggunakan tanda baca diakhir kalimat. Ketiga, kesulitan dalam membuat paragraf. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, bahwa peserta didik tersebut tidak mengetahui aturan dalam membuat paragraf. Hal ini terlihat dari hasil karangan narasi yang ditulis, dalam karangannya tidak terdapat paragraf, bahkan peserta didik tersebut memisahkan antar kalimat menggunakan garis bawah. Paragraf merupakan kumpulan kalimat yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Paragraf dapat dikenali dari ciri fisiknya: kalimat pertama menjorok ke dalam dan dimulai pada baris baru, dan tersusun dari minimal 2 kalimat (Furchan, 2016:28).

Keempat, kesulitan karena belum bisa membaca dan menulis. Kurikulum 2013 yang mengharuskan semua peserta didik naik kelas, membuat peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam belajar akan semakin tertinggal. Membaca adalah bagian terpenting dalam proses belajar. Membaca adalah modal awal setelah proses pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik perlu menguasai keterampilan membaca. Dengan membaca menjadi cara untuk mencerdaskan mereka dan menjadi bekal untuk membangun karakter. Sama seperti membaca, menulis juga merupakan sesuatu yang harus dikuasai peserta didik.

Solusi yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kesulitan dalam Menulis Karangan Narasi

Solusi yang dilakukan guru kelas V dalam mengatasi kesulitan peserta didik adalah pertama, dengan menentukan tema yang sederhana, guru akan memberikan satu tema sebelum menugaskan peserta didik menulis. Pemberian tema yang sederhana ini diharapkan dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Kedua, memperbanyak bahan bacaan pada peserta didik. Dengan membaca ini peserta didik akan memperoleh kosakata baru serta menambah wawasan mereka. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam menuangkan segala ide pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan.

Ketiga, menyediakan latihan rutin dalam menulis. Guru akan berupaya untuk membiasakan peserta didik untuk menulis, dengan hal ini peserta didik akan terbiasa dengan menulis, sehingga saat mendapatkan tugas menulis tidak mengalami kesulitan. Keempat, memberikan bimbingan khusus. Solusi ini dapat dilakukan pada peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam membaca dan menulis, guru dapat memberikan bimbingan khusus dengan cara melatih peserta didik tersebut secara privat di luar jam sekolah. Hendaknya guru lebih perhatian terhadap peserta didik yang tertinggal pelajaran, sehingga tidak menghambat dalam penyampaian materi pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Kepek, Kalurahan Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2024/2025, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri Kepek Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah "baik". Dalam hal ini peserta didik sudah mampu menulis karangan narasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, mampu mengembangkan tema, namun belum maksimal dan masih perlu dilatih lagi dengan memperhatikan struktur karangan narasi yang tepat.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis karangan narasi antara lain: kesulitan dalam menentukan tema, kesulitan dalam penggunaan ejaan yang meliputi penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital yang belum tepat, kesulitan dalam membuat paragraf yaitu peserta didik kesulitan menyampaikan ceritanya atau ide pemikirannya ke dalam tulisan dan kesulitan dalam membuat paragraf dengan tepat, kesulitan karena belum bisa membaca dan menulis. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD Negeri Kepek ada 4 solusi, *pertama*, menentukan tema yang sederhana. *Kedua*, memperbanyak bacaan pada peserta didik. *Ketiga*, menyediakan latihan rutin dalam menulis. *Keempat*, memberikan bimbingan khusus.

Kemampuan menulis karangan peserta didik kelas V SD Negeri Kepek tahun pelajaran 2024/2025 belum maksimal. Oleh sebab itu, peserta didik harus mendapat pembelajaran yang intensif untuk pembelajaran menulis.

Menurut peneliti guru hendaknya menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, guru memberikan latihan menulis karangan secara berkala kepada peserta didik, sehingga peserta didik terlatih untuk mengembangkan imajinasinya dan mampu menggunakan bahasa dengan tepat. Guru tentunya harus lebih memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan maupun keterlambatan dalam belajar, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Peserta didik hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan sering berlatih menulis sehingga peserta didik lebih terampil dalam menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A., Rahamma, T., & Idkhan, A. M. (2023). *Keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra berbasis interaktif*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Furchan, A. (2016). *Cara mudah menulis paragraf yang efektif*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Hasriani. (2021). *Belajar menulis teks narasi dengan teknik clustering*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Helaluddin., & Awalludin. (2020). *Keterampilan menulis akademik panduan mahasiswa di perguruan tinggi*. Banten: Media Madani.
- Marlina, E. (2020). Upaya Meningkatkan Menulis Karangan Narasi Siswa SMPN 2 Bahuga Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *INQUIRY* Dengan Media Gambar. *Jurnal Wahana Didaktika (Vol. 18 No. 2)*, 165.
- Nursalim, I. dkk. (2024). *Terampil berbahasa 4M1B*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Rambe, R. N., & Widiyarti, G. (2018). *Bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*. Medan
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar menulis dengan penerapannya*. Malan: Tunggal Mandiri Publishing.
- Suyuti. dkk. (2016). Penerapan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XB SMAN 2 DAMPELAS. *e-Jurnal Bahasantodea (Vol. 4 No 2)*, 119.
- Tantikasari, B. S., Mudzanatun., & Kiswoyo. (2017) Kefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media *Puzzle* Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora. *Jurnal Sinamika Pendidikan (Vol. 22 No. 2)*, 88-89.
- Zulmiyetri., Nurhastuti., & Safaruddin. (2019). *Penulisan karya ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

